

Analisis Dampak Perilaku *Verbal Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023

Hesti Maulida^{1*}, Darmiany¹, Awal Nur Kholifatur Rosyidah¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: hestimaulida82@gmail.com

Article History

Received : July 12th, 2022

Revised : August 27th, 2022

Accepted : September 27th, 2022

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kasus perilaku negatif berupa kekerasan verbal yang masuk dalam kategori *bully*. Hal tersebut sering terjadi diantara siswa-siswi di SDN 20 Ampenan sehingga mempengaruhi rasa kepercayaan diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak perilaku *verbal bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI yang mengalami gejala seperti pendiam, pemalu, agresif dan emosional. Jumlah subjek penelitian adalah 3 siswa dari masing-masing kelas yaitu 1 siswa kelas IV, 1 siswa kelas V, dan 1 siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber data, teori dan metode. Hasil penelitian ditemukan bahwa kasus *verbal bullying* yang terjadi di SDN 20 Ampenan menimbulkan dampak yang berbeda terhadap setiap siswa, ada siswa yang mengalami dampak positif dan ada pula siswa yang mengalami dampak negatif. Dampak yang diterima FA dari kelas IV berupa dampak negatif yaitu prestasi menurun dan rasa kepercayaan diri tergolong masih sangat rendah, seperti sering tidak masuk sekolah karena merasa malu dan minder akan kemampuan yang dimiliki dari teman-teman yang lain, mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, dan jarang berbaur dengan teman di sekolah. Sementara dampak yang diterima LN dari kelas V berupa dampak negatif yaitu jarang berbaur dengan teman di sekolah, tidak bisa mengontrol emosi dan berperilaku sangat agresif, akan tetapi LN memiliki kemauan dalam belajar sehingga tingkat kepercayaan dirinya cukup baik, seperti ketika diberikan tugas oleh guru LN selalu berusaha mengerjakan dengan baik. Sedangkan dampak yang diterima AZA dari kelas VI berupa dampak positif yaitu memiliki kemauan dalam belajar dan memiliki rasa kepercayaan diri yang baik seperti kemampuan membaca sudah cukup baik, dan selalu berusaha berbaur dengan teman di kelas.

Keywords: *Verbal Bullying*, Kepercayaan Diri, Siswa SD

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu institusi yang menjadi ujung tombak keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dan menjadi tolak ukur dalam melakukan proses berfikir dan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang ada pada dirinya. Menurut UU NO 20 Tahun 2003 Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pada masa ini, sering adanya informasi yang menginformasikan mengenai kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang disampaikan melalui media cetak dan tayangan televisi. Terdapat banyak jenis kekerasan verbal yang terjadi di lingkungan sekolah, akan tetapi tidak pernah mendapatkan perhatian yang khusus dan dianggap suatu hal yang tidak

serius. Misalnya bentuk intimidasi dari teman-teman seperti penghinaan dan pengucilan diri dari temannya, hal tersebut biasa dikatakan sebagai perilaku *verbal bullying*, sehingga menyebabkan seseorang menjadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar di kelas dan jika terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan anak tersebut mengalami depresi tahap ringan.

Kasus *bullying* yang dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah akan sangat berdampak pada diri si penerima *bully*, yaitu pada rasa percaya diri seseorang. Menurut Vega (2019 : 438) berpendapat bahwa, kepercayaan diri merupakan kemampuan individu dapat memahami dan yakin akan kapasitas dirinya, yakin mencapai tujuan yang diharapkan, tidak cemas dalam bertindak, hangat dan sopan dalam berinteraksi dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Apabila kepercayaan diri seseorang terganggu, maka kemampuan anak dalam berkomunikasi dan bergaul dengan temannya akan menjadi lebih sulit dan menghambat perkembangan anak tersebut.

Rasa percaya diri merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh anak yang mengalami perkembangan, anak yang memiliki rasa percaya diri akan mampu mengatasi berbagai tekanan dan situasi sulit dalam kehidupannya. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan lebih menghargai dirinya sendiri, suka mencoba sesuatu hal yang baru, dan dapat membantu menghadapi berbagai situasi dalam pergaulan serta menangani berbagai tugas dengan mudah.

Sekarang ini, rasa percaya diri masih sangat jarang dimiliki oleh anak-anak, bahkan masih banyak anak yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan seseorang mengenai arti dari tindakan *bullying* yang diterima, mungkin saja seseorang pernah mengalami perilaku negatif di sekolah maupun di lingkungan bermainnya secara langsung maupun tidak langsung, akan tetapi seseorang tersebut kurang memperhatikan perilaku negatif yang diterimanya, sehingga menjadikannya sebagai anak yang selalu merasa cemas, takut dan kurang percaya diri untuk sekedar ikut bermain dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sebagian wali kelas di SDN 20 Ampenan serta melalui kegiatan observasi awal, ditemukan kasus *bullying* yang sering terjadi di sekolah tersebut dalam bentuk verbal. Kasus *bullying* ini sering terjadi ketika waktu istirahat dan jam kosong di dalam kelas, siswa tersebut sengaja mengganggu

temannya sehingga menyebabkan keributan di dalam kelas dengan alasan bermain-main. Kurangnya perhatian dan pengontrolan dari guru menyebabkan siswa semakin sering melakukan perilaku *bullying* kepada teman-temannya.

Menurut Uzer Usman dalam Sundari (2020 : 2) kemampuan verbal merupakan suatu keahlian dalam mengolah informasi secara sistematis. Sedangkan menurut Schott dalam Darmayanti (2019 : 56) *bullying* merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal yang dilakukan oleh individu dan kelompok untuk menyakiti hati dan perasaan orang lain. Adapun kategori *bullying* meliputi 5 (lima) kategori yaitu Fisik, Verbal, Perilaku non-verbal langsung, Perilaku non-verbal tidak langsung, dan Pelecehan seksual.

Menurut Isnayanti (2020:20) mengatakan bahwa *verbal bullying* adalah tindakan kekerasan atau pelecehan dengan menggunakan kata-kata negatif yang tidak pantas seperti menghina, mencela, mengejek, mencemooh, memberi julukan yang tidak disukai oleh seseorang sehingga dapat mengganggu kenyamanan hidup seseorang tersebut. Bahwasannya perilaku *verbal bullying* memiliki dampak yang sangat berbahaya terhadap semua pihak karena *bullying* adalah tindakan atau perilaku yang sangat agresif yang dapat menyakiti orang lain secara berulang kali.

Apabila kasus *bullying* ini tidak ditangani dengan serius maka akan berpengaruh pada psikis anak dan rasa kepercayaan diri anak sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar anak dan prestasinya menjadi menurun, misalnya anak menjadi malu pergi ke sekolah, merasa tertekan saat belajar sehingga berdampak pada prestasi belajarnya, psikis anak pun bisa terganggu seperti anak sudah tidak mulai percaya diri bahkan bisa terjadi depresi berat pada anak bila dia selalu mendapatkan perilaku *bullying* dari teman-temannya secara terus-menerus.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, judul yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu “Analisis Dampak Perilaku *Verbal Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sudjana (2014 : 64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, yaitu mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah- masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Jenis penelitian kualitatif deskriptif salah satunya adalah studi kasus.

Denim dalam Pangestu (2021:57) menyebutkan bahwa penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang mengandung kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk menemukan suatu makna, menyelidiki proses serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari kasus yang diteliti.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Ampenan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Alasan melakukan penelitian di SDN 20 Ampenan, karena di sekolah tersebut terdapat siswa yang mengalami kasus yang serupa dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu perilaku *bullying* dari teman-temannya, sehingga dalam proses pembelajaran siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan dalam berinteraksi, bekerjasama dan bergaul dengan teman-temannya karena kurangnya rasa kepercayaan diri yang ada dalam diri siswa.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi dari kelas IV, V dan VI yang terdampak sebagai korban *bully* di SDN 20 Ampenan. Penentuan subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini berdasarkan pada siswa yang menerima perilaku negatif dari teman sebaya secara terus-menerus di sekolah. Adapun kriteria subjek penelitian di atas yang mempunyai gejala seperti menjadi lebih pendiam, pemalu, agresif, dan emosional.

4. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SDN 20 Ampenan.

b. Wawancara

Arifianto dalam Pangestu (2021:62-63), bahwa pada wawancara mendalam peneliti dapat menggali data tentang berbagai peristiwa yang menjadi kasus. Fakta pada hasil wawancara akan diperlukan peneliti untuk mengetahui bagaimana kasus itu bisa terjadi, bagaimana prosesnya, siapa yang memulai kasus tersebut, dan apa yang terjadi dalam kasus tersebut. Untuk menentukan keakuratan data, maka diperlukan adanya validasi data melalui ahli hingga media pihak kedua seperti merekam arsip/foto pada kegiatan wawancara berlangsung.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada siswa-siswi yang mengalami perilaku negatif dari teman-temannya dan mempunyai gejala seperti menjadi lebih pendiam, pemalu, agresif, dan emosional yang diakibatkan oleh perilaku *verbal bullying* yang diterima di sekolah.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Arifianto (2016), menyatakan studi dokumentasi mengangkat dan menggali data penelitian berdasarkan dokumen seperti dokumen tertulis atau dalam bentuk lain yang mendukung isi dalam penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang data letak sekolah, data hasil belajar peserta didik, serta data catatan guru terkait siswa yang menjadi korban *bullying*.

2) Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi instrumen wawancara Korban *Bullying* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian wawancara

Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator
<i>Verbal Bullying</i>	1. Mengolok-olok nama panggilan	a. Memanggil dengan panggilan buruk
	2. Menghina	a. Menghina kemampuan b. Menghina kondisi teman
	3. Menakut-nakuti korban	a. Mengancam untuk menyakiti
	4. Memberikan penilaian buruk dengan kata/kalimat yang tidak pantas	a. Melecehkan penampilan
Kepercayaan Diri	1. Percaya akan kemampuan diri	a. Menyelesaikan tugas tepat waktu b. Belajar dengan rajin c. Mudah bersosialisasi
	2. Optimis	a. Motivasi yang kuat b. Tidak pernah mengeluh
	3. Obyektif	a. Menghargai semua teman di kelas b. Menghargai pendapat teman
	4. Bertanggung jawab	a. Melaksanakan jadwal piket dengan baik b. Patuh terhadap peraturan di sekolah
	5. Rasional dan realistis	a. Menerima kekurangan teman b. Adil

3) Teknik analisis data

Arifianto (2016 : 68) menyebutkan salah satu jenis analisis data studi kasus menurut bentuk domainnya adalah perbuatan eksplanasi atau penjelasan terhadap kasus yang diteliti. Analisa penelitian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan kelas yang akan digunakan sebagai data penelitian berdasarkan kasus yang terjadi
- b. Menyusun instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk kebutuhan penelitian

2. Pelaksanaan (pengumpulan data)

- a. Melakukan observasi berkala terhadap kelas yang bersangkutan sesuai dengan waktu yang disepakati dengan pihak sekolah
- b. Melakukan kontak komunikasi dengan siswa yang menjadi korban *bully* di kelas yang bersangkutan
- c. Melakukan wawancara secara mendalam terhadap siswa yang menjadi korban *bully* di sekolah

- d. Melakukan analisis berkala dengan mengumpulkan dokumen atau rekaman arsip yang mendukung penelitian seperti foto saat melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber, foto kegiatan siswa selama beraktivitas di dalam dan diluar kelas.

3. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilih data-data yang pokok dan penting. Dengan data reduksi itu, akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah proses penelitian untuk melakukan tindakan selanjutnya. Kriteria data yang akan dipilih yaitu siswa yang mengalami gejala seperti siswa yang pemalu, pendiam, agresif, dan emosional.

4. Penyajian data

Berdasarkan reduksi data yang ada, maka selanjutnya akan digambarkan, dijelaskan atau ditafsirkan dan disampaikan dalam bentuk narasi maupun dalam persentasi yang dapat dipahami dengan jelas dan benar.

5. Penarikan kesimpulan

Setelah bahan atau data yang disajikan lengkap, selanjutnya yaitu menyimpulkannya

secara general maupun secara spesifik dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

a. Hasil Observasi

SDN 20 Ampenan merupakan sekolah dasar yang memiliki bangunan/gedung yang layak pakai, Ruang kelas yang berjumlah 10 ruangan, 1 ruangan digunakan sebagai ruang kepala sekolah, 1 ruangan digunakan sebagai ruang guru, 1 ruangan digunakan sebagai ruang UKS dan 7 ruangan digunakan sebagai ruang kelas. Ruang yang digunakan sebagai tempat belajar masih tergolong sangat kurang sehingga sebagian kelas masuk siang yaitu kelas 3, 4 dan kelas 5. Kegiatan observasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung.

Kegiatan pada kelas informan menjadi titik fokus penelitian menjadi acuan aktivitas agar data yang didapatkan lebih terperinci. Aktivitas yang terlihat sama dengan aktivitas pada umumnya, baik di dalam maupun di luar kelas masih bisa dikendalikan oleh guru. Akan tetapi adanya perilaku *verbal bullying* yang terjadi pada salah satu siswa menyebabkan guru terkadang sulit untuk mengendalikan suasana dan kondisi di dalam kelas.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru wali kelas maupun guru mata pelajaran memiliki cara yang berbeda dalam mengendalikan kondisi dan situasi saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Tidak semua guru memberikan perhatian yang khusus terhadap siswa yang mengalami perilaku *verbal bullying* tersebut, karena sebagian besar guru masih kurang memperhatikan gejala *verbal bullying* yang terjadi di antara siswa siswi di sekolah tersebut.

b. Hasil Wawancara

1) Subyek FA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan FA, bahwa kasus ini sudah dialami sejak FA masih duduk di bangku kelas 3, FA ini sering menerima perilaku *bullying* seperti diejek namanya, dihina bodoh, kucel dan jelek yang termasuk ke dalam kekerasan dengan jenis verbal. Perlakuan yang diterima tersebut secara tidak langsung menyebabkan perubahan yang terjadi pada diri FA dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang dirasakan FA akibat dari perilaku *bully* yang sering diterima yaitu FA

berubah menjadi anak yang sering menyendiri, pendiam, minder bahkan selalu merasa cemas terhadap segala sesuatu, sehingga hal ini secara tidak langsung mengakibatkan rasa kepercayaan diri yang ada dalam dirinya menjadi sangat rendah. FA akan selalu merasa bahwa dirinya lebih lemah dibandingkan dari teman-temannya yang lain yang lebih unggul darinya.

2) Subyek LN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada LN, bahwa benar adanya LN sering menerima perkataan-perkataan negatif dan perilaku negatif dari teman kelasnya. Bentuk perkataan negatif yang sering diterima berupa ejekan nama orangtua, sering dipanggil dengan nama hewan, dihina bodoh karena belum pandai membaca, dan gangguan-gangguan kecil lainnya.

Gejala yang dialami oleh LN akibat dari perilaku negatif yang didapatkan seperti lebih pendiam dari teman-teman yang lain, lebih senang menyendiri, mudah emosi dan sangat agresif apabila mendapat gangguan secara terus-menerus. Hal tersebut tanpa disadari oleh LN akan sangat berdampak pada keadaan psikisnya dan dapat mengganggu setiap perkembangan yang ada pada dirinya, khususnya pada perkembangan rasa percaya diri yang ada dalam dirinya ke depannya.

3) Subyek AZA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan AZA, bahwa AZA ini sering menerima perilaku *bullying* seperti dihina bodoh, lola dan jelek yang termasuk ke dalam kekerasan dengan jenis verbal. Perlakuan yang diterima tersebut secara tidak langsung menyebabkan perubahan yang terjadi pada diri AZA dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang dirasakan AZA akibat dari perilaku *bully* yang sering diterima yaitu AZA berubah menjadi anak yang sering menyendiri dan pendiam, akan tetapi hal tersebut tidak menimbulkan dampak yang negatif terhadap rasa percaya diri yang ada dalam dirinya.

c. Hasil Dokumentasi

Arifianto (2016:68), menyatakan studi dokumentasi mengangkat dan menggali data penelitian berdasarkan dokumen seperti dokumen tertulis atau dalam bentuk lain yang mendukung isi dalam penelitian tersebut.

a. Catatan FA di sekolah

Dalam hal ini, FA merupakan salah satu siswa yang memiliki kasus cukup rumit di

sekolah. Berdasarkan informasi yang didapat melalui wali kelasnya, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jarang masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas
- 2) Kemampuan dalam membaca masih sangat kurang
- 3) Sering tidak mengikuti pembelajaran sampai akhir jam pulang
- 4) Kurangnya kerjasama orangtua FA dengan pihak sekolah dalam menyelesaikan masalah ini

b. Catatan LN di sekolah

Berdasarkan informasi yang didapat dari wali kelas LN, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran
- 2) Kemampuan membaca masih sangat kurang
- 3) Sering mengalami keributan dengan teman-teman di kelas
- 4) Kurangnya kerjasama orangtua LN dengan pihak sekolah dalam menyelesaikan masalah ini

c. Catatan AZA di sekolah

Berdasarkan informasi yang didapat dari wali kelas LN, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan akademik dan non akademik masih rendah
- 2) Kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman kelas
- 3) Kurangnya kerjasama orangtua AZA dengan pihak sekolah dalam menyelesaikan masalah ini.
- 4) Sudah adanya perkembangan dan perubahan dalam diri AZA dan dalam aspek pembelajaran di sekolah

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perilaku verbal *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SDN 20 Ampenan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis *bullying* yang paling sering terjadi di SDN 20 Ampenan yaitu jenis *verbal bullying*. Jenis *verbal bullying* yang sering dilakukan oleh siswa di SDN 20 Ampenan seperti mengejek nama panggilan teman dengan nama yang buruk atau tidak pantas, menghina teman dengan mengatakannya bodoh, jelek, dan menghina kondisi teman yang memiliki kekurangan. Berdasarkan hasil penelitian yang

telah dilakukan menunjukkan bahwa dampak yang dialami oleh siswa yang mengalami perilaku *verbal bullying* di SDN 20 Ampenan berbeda-beda.

Subyek pertama yaitu FA yang merupakan salah satu siswa kelas IV yang sering menerima perilaku *verbal bullying* dari teman-temannya dan mengalami gejala seperti lebih pendiam, lebih senang menyendiri, selalu merasa takut dan tertekan sehingga menjadikannya sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas. Hal ini memberikan dampak yang negatif terhadap perubahan perilaku yang dialami oleh FA dalam kehidupan sehari-harinya sehingga kepercayaan diri yang ada dalam dirinya tergolong sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari kebiasaan yang dimiliki oleh FA yang selalu menghindar apabila diberikan tugas oleh guru di sekolah.

Apabila FA ditugaskan maju kedepan untuk mengerjakan so'al latihan dan kegiatan seperti membaca, berhitung, menulis ataupun aktivitas belajar lainnya FA tidak pernah mau, FA selalu merasa takut dan malu sehingga para guru hanya bisa membimbing FA dengan pelan-pelan dan sabar supaya FA tidak semakin merasa tertekan dengan adanya perilaku *bullying* yang diterimanya. Selain itu, FA juga tidak pernah mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah tepat waktu dengan alasan tidak bisa mengerjakannya.

Berdasarkan perubahan perilaku yang ditampakan FA setiap harinya dapat mengganggu aktivitas belajarnya di sekolah sehingga prestasi yang dimilikinya menjadi ikut terganggu dan menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ida Ayu Surya Dwipayanti dalam Samsudi (2020:129) menyebutkan bahwa anak yang menjadi korban *bullying* berdampak pada prestasi belajar. Hal tersebut dikarenakan anak sulit berkonsentrasi serta menyebabkan anak sering tidak masuk sekolah yang merupakan kunci keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang menjadi korban *bullying* memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami perilaku *bullying*.

Subyek kedua yaitu LN yang merupakan salah satu siswi dari kelas V yang juga mengalami perilaku *verbal bullying* dari teman-temannya di sekolah. Gejala yang dialami oleh LN yaitu terlihat lebih senang menyendiri, kesulitan dalam mengontrol emosinya, bertindak sangat agresif dan memiliki sikap pendendam. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Nasution (2021) yang mengatakan bahwa

pengaruh *bullying* yang terjadi dapat mengganggu perkembangan anak, mulai dari kecerdasan emosi yang dialami anak dan juga dapat mempengaruhi kesehatan mental anak. Selain itu, menurut hasil penelitian dari Munawarah (2022) yang mengatakan bahwa *bullying* tentu saja berdampak negatif untuk perkembangan sosial emosional anak, anak tidak hanya terganggu emosinya akan tetapi kontak sosial dengan orang lain juga menurun.

Berdasarkan dari perilaku dan kebiasaan yang ditunjukkan oleh LN setiap harinya, bahwa terjadi banyak perubahan dalam diri LN seperti adanya kemauan dalam belajar dan berusaha bertanggung jawab pada apa yang sudah ditugaskan di sekolah. Akan tetapi dibalik itu semua, tersimpan rasa dendam yang sangat besar terhadap teman-teman yang sering membuli dan merendharkannya di sekolah, selain itu LN merupakan siswi yang sering mengalami keributan dengan teman-teman di kelasnya karena selalu diganggu dan direndahkan.

Subyek penelitian ketiga yaitu AZA yang merupakan salah satu siswi dari kelas VI yang sering menerima perilaku negatif seperti *verbal bullying* dari teman-temannya di sekolah. Adapun gejala yang dialaminya yaitu memiliki sikap yang sangat pendiam, mudah menangis, rajin dan baik terhadap semua temannya. Berdasarkan dari perilaku dan kebiasaan yang ditunjukkan oleh AZA setiap harinya, bahwa AZA termasuk salah satu siswi yang memiliki kemauan dalam belajar, sehingga dari sekian banyaknya perilaku negatif yang didapatkan menjadikannya sebagai individu yang lebih positif. AZA tidak terlalu memperdulikan atas perilaku yang didapatkan dari teman-temannya, akan tetapi itu semua menjadi motivasinya untuk terus berubah menjadi pribadi yang lebih baik, contohnya apabila ditugaskan oleh guru untuk maju kedepan mengerjakan tugas latihan AZA tidak pernah menolak, selalu berusaha ikut berbaur dengan teman-teman yang lain jika diajak lebih dulu, dan selalu berusaha memaafkan semua kesalahan teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mustikaningrum, (2017) mengatakan bahwa tingginya motivasi siswa dalam belajar dapat mengalahkan perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, sehingga tingginya perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah menjadi hal yang biasa dan tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Sadirman, dalam Mustikaningrum (2017) tentang fungsi dari motivasi belajar tentang menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Hal ini mempertegas bahwa siswa yang motivasi instrinsiknya lebih kuat maka siswa tersebut akan mengetahui dan menyeleksi perbuatan yang baik ataupun yang kurang baik. Sehingga jika ada permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya yang berpengaruh buruk maka siswa yang memiliki motivasi intrinsik lebih kuat tidak akan mempengaruhi dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, diperoleh bahwa dampak dari perilaku *verbal bullying* yang terjadi di SDN 20 Ampenan yang dialami oleh korban berbeda terhadap setiap siswa, ada siswa yang mengalami dampak positif dan ada pula siswa yang mengalami dampak negatif. Dampak yang diterima FA dan LN berupa dampak negatif, sedangkan dampak yang diterima AZA berupa dampak positif. Adapun dampak yang ditimbulkan dari tiga subjek yaitu sebagai berikut: 1) Subjek FA, dampak yang ditimbulkan dari perilaku *verbal bullying* berupa dampak negatif sehingga menyebabkan prestasi menurun dan rasa kepercayaan diri tergolong masih sangat rendah karena FA masih mengalami kesulitan dalam berbaur dengan teman-temannya dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, seperti sering tidak masuk sekolah karena merasa malu dan minder akan kemampuan yang dimiliki dari teman-teman yang lain. 2) Subjek LN, dampak yang ditimbulkan dari perilaku *verbal bullying* berupa dampak negatif, akan tetapi LN memiliki kemauan dalam belajar dan aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran di sekolah sehingga tingkat kepercayaan dirinya cukup baik. Contohnya, ketika diberikan tugas oleh guru LN selalu berusaha mengerjakan dengan baik. 3) Subjek AZA, dampak yang ditimbulkan dari perilaku *verbal bullying* berupa dampak positif, terjadi banyak perubahan dan peningkatan dalam dirinya dan memiliki rasa kepercayaan diri yang baik. Contohnya, kemampuan membaca sudah cukup baik, rajin belajar, dan selalu berusaha berbaur dengan teman di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya keterlibatan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi kelas IV, V dan VI SDN 20 Ampenan. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca, dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Arifianto, S. (2016). *Implementasi Metode Penelitian : Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1167531>
- Darmayanti, K.S.K.H. Farida Kurniawati & Dominikus David Biondi Situmorang (2019). *Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian, dan Cara Menanggulanginya*. Universitas Indonesia : *Pedagogia Jurnal Pendidikan* 17(01) 55-66.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/13980/>
- Isnayanti, A.N. (2020). *Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V Di SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng*. Bantaeng: Universitas Muhammadiyah Makassar.
<https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12931>
- Munawarah, R.R.D. (2022). *Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) di Raudhatul Athfal Mawar Gayo*. Yogyakarta,
<https://jurnal.ar.raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/14468/71226>
- Mustikaningrum, A. (2017). *Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Kristen 1 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*. Salatiga,
https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/241/155
- Nasution, F.S. (2021). *Kasus Bullying ditinjau dari Kecerdasan Emosional dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini*. Tebing Tinggi: *Jurnal Ilmiah dalam Pendidikan Dasar*, Vol.4 Hal. 1-12.
<https://www.ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/mubtada/article/view/92/91>
- Pangestu, S. (2021). *Analisis Mengenai Dampak Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri Margajaya II Kota Bekasi*. Bandung: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
<https://ecampus-fip.umj.ac.id/umj/>
- Samsudi, A.A.M. (2020). *Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa*. Surabaya: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol.2 No.2, 122-133
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/>
- Sudjana, N.I. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Vega, A.D. Hapidin & Karnadi (2019). *Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri*. Jakarta: *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3 Issue 2 Hal. 433-439.
Doi:10.31004/obsesi.v3i2.227
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/227&ved=2ahUKewjyw->